



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10393-10406

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 8 dalam Mata Pelajaran Fikih
Materi Sedekah, Hibah, dan Hadiah

Fitriyani Kosasih^{1✉}, Ifah Khadijah², Budi Komara³, E. Kusman⁴, Yogi Rodini⁵,
Ahmad Mujaddid Syaikhul Islam⁶, Andi Taufik Permadi⁷, Ade Tuti Komala⁸

Universitas Islam Nusantara

Email: budikomara8@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Badan arbitrase merupakan badan yang bergerak menyelesaikan sengketa diluar pengadilan, yang mana orang yang terlibat sengketa menyelesaikan persengketaan mereka melalui arbitror baik satu orang atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara menyelesaikan sengketa melalui badan arbitrase, dengan mengetahui cara dan proses penyelesaian sebgketa baik itu dalam ranah kelebihan ataupun kekurangan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian normatif yuridis yang ajuan nya mengaju kepada peraturan perundang-undangan yang ada dengan menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan orang untuk mengenai permasalahan yang diangkat.

Kata Kunci: *Badan Arbitrase, Sengketa*

Abstract

An arbitration body is a body that moves to resolve disputes outside of court, where people involved in a dispute resolve their disputes through one or more arbitrators. This research aims to provide an understanding of how to resolve disputes through arbitration bodies, by knowing the methods and processes for resolving disputes, whether in the realm of advantages or disadvantages. The research method used uses normative juridical research methods whose proposals refer to existing laws and regulations using literature study. It is hoped that the results of this research will provide people with knowledge regarding the issues raised.

Keywords: *Arbitration Body, Dispute*

PENDAHULUAN

Satu-satunya lembaga yang dapat secara efektif mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas adalah pendidikan. Pengembangan peserta didik yang kompeten, stabil, kreatif, mandiri, dan profesional merupakan salah satu tanggung jawab mendasar lembaga pendidikan (Fauzan dan Fatkhul Arifin, 2022).

Pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh keterampilan baru serta perubahan sikap secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran menggambarkan kegiatan yang saling berkaitan antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar (Aswan, 2016).

21st Century Partnership Learning Framework mengidentifikasi beberapa kompetensi atau keterampilan yang diperlukan oleh sumber daya manusia abad ke-21 yang disebut dengan 4C, kompetensi tersebut antara lain kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), komunikasi dan kerjasama (*communication and collaboration skills*), kemampuan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation skills*), dan kemampuan belajar kontekstual (*contextual learning skills*).

Model pembelajaran abad 21 adalah metode atau cara yang digunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar terbaik sesuai dengan berdasarkan kebutuhan siswa, lingkungan tempat mereka belajar, dan daya dukung yang dimiliki. Ciri-ciri pembelajaran abad ke- 21 meliputi : a) berorientasi pada siswa; b) adanya berbagai interaksi dalam proses pendidikan; c) lingkungan belajar yang luas; d) adanya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran; e) bersifat kontekstual dengan anak; f) pembelajaran berbasis kelompok; g) objek yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan anak; h) menggunakan seluruh alat indra selama proses pembelajaran; i) penggunaan multimedia; j) terdapat interaksi yang positif antara guru dengan siswa (Ajat Sudrajat dan Eneng Hernawati, 2020).

Tanggung jawab utama guru adalah mengajarkan siswa, yaitu, memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi kognitif, emosional, dan psikomotor mereka sepenuhnya. Dengan pembelajaran aktif, siswa secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan melatih mereka untuk membentuk kompetensi dan kemampuan yang mengarah pada pengembangan keterampilan yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidupnya (Helmiati, 2012). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan dan memfasilitasi segala kebutuhan siswa dalam proses belajar agar lebih memadai seperti bahan ajar, media pembelajaran, model atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran kenyataannya masih kurang memperhatikan model, metode, dan taktik apa yang harus digunakan selama pembelajaran, akibatnya

proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dilihat dari banyaknya guru yang masih mengandalkan strategi pengajaran tradisional seperti ceramah, hafalan, atau penugasan sehingga pengajaran masih berpusat pada guru, hal itu menyebabkan belum terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, menarik dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berjalan monoton dan membosankan (Aswan,2016). Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar, banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk memahami dan mendalami tentang inti materi yang dipelajari, selain itu penerapan metode konvensional tersebut juga membuat peserta didik mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan yang berakhir pula pada rendahnya hasil belajar siswa (Ahmad Syaifulloh, 2016).

Kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan siswa cenderung menghafal daripada memahami konsep menjadi masalah yang sering muncul saat pembelajaran di kelas yang mengakibatkan siswa kurang terlatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam hal pemecahan masalah dan penerapan konsep yang dipelajari ke dalam suatu permasalahan. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengajukan pendapat dan bertanya, yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang,. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang cenderung hanya berfokus kepada guru saja, tanpa bertanya, menganalisis, mengkritik, mengevaluasi atau meikirkan ulang apa yang disampaikan oleh guru tersebut, yang menyulitkan siswa untuk mempelajari informasi baru dan membentuk ide-ide baru (Aprilita Sianturi, 2018).

Guru perlu mencari solusi guna memecahkan permasalahan tersebut, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Guru dituntut untuk menguasai metode mengajar yang bervariasi. Ditambah lagi kondisi kelas yang diisi dengan beragam karakteristik serta pola belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, yang menjadikan tujuan pembelajaran kurang optimal (Khalid Mawardi, 2022).

Proses pembelajaran dipandang sebagai interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, yang mencakup proses penyampaian materi dengan menggunakan berbagai cara baik itu pendekatan, strategi, dan metode (Fauzan dan Fatkhul Arifin, 2022). Untuk mendorong siswa berpikir kritis, guru harus lebih menekankan pembelajaran pada diskusi dan pemecahan masalah. Berpikir kritis adalah sebuah keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran, berpikir kritis sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan untuk mengingat pengetahuan secara efektif, khususnya terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Hayuna Hamdalia Herzon, 2018).

Metode atau strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, kesulitan guru dalam menyampaikan materi juga bisa diminimalisasikan. Seberapa baik seorang guru memahami perkembangan siswa di kelas akan menentukan seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan nantinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk mengembangkan kreativitasnya dengan memanfaatkan dan menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan analitis dan berpikir siswa serta hasil belajar siswa (Mardiah Kalsum Nasution, 2017).

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan dikembangannya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan siswa pada berbagai permasalahan di dunia nyata. Sejak awal siswa sudah dihadapkan dengan berbagai masalah yang mungkin akan ditemuinya setelah mereka lulus dari bangku sekolah (Mrhamah Saleh, 2013). *Problem Based Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran, di mana siswa diberikan permasalahan yang penting dan relevan dengan kehidupan mereka dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata) (Sofyan Herminarto, 2013).

Menurut Suyatno *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis pada masalah, di mana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus untuk mendorong siswa menggunakan pengetahuan mereka untuk membangun hipotesis, mencari informasi terkait yang dapat dikembangkan melalui diskusi kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan belajar mandiri dan memberikan sebuah gambaran yang lebih realistis dari tantangan akademis yang lebih tinggi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis dan adanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan literasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kehidupan yang bertambah kompleks ini (Bambang Hariadi, 2018).

Strategi *Problem Based Learning* digunakan agar siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari (Ahmad Syaifulloh, 2016).

Akidah, syariah, dan akhlak merupakan tiga komponen pokok pendidikan agama Islam

secara umum. Materi Fiqh (Syariah) dari ketiga komponen tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Fiqh ibadah maupun muamalah memiliki keterkaitan yang sangat erat terkait pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Perspektif ini sejalan dengan pengertian dari fiqh itu sendiri, yang diartikan sebagai pemahaman dan penerapan hukum Islam yang bersifat amaliah (praktik), dari dalil-dalil secara terperinci (Marhamah Saleh. 2013).

Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli (Mohammad Rizqillah Masykur, 2019). Karena salah satu tujuan mata pelajaran Fikih adalah peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi (Keputusan Menteri Agama, 2019).

Mata pelajaran fikih mencakup ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek perubahan sikap atau pengamalan. Fikih mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam (Hafsah, 2016).

Mata pelajaran Fikih memiliki peran penting untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman tentang makanan dan minuman yang halal kepada seluruh umat muslim, salah satunya melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran tersebut akan diperoleh pengetahuan yang nantinya tumbuh menjadi pemahaman serta kesadaran untuk senantiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal.

Sejalan dengan hal tersebut, *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mencari berbagai solusinya, hal tersebut sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran fikih. Mengingat ruang lingkup Fikih yang begitu luas mencakup semua aktifitas ibadah dan muamalah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan permasalahan kontemporer yang muncul seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena ini, umat Islam dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang tepat, fleksibel, dan tidak keluar dari inti pokok ajaran

Islam.

Penelitian awal telah memberikan pemahaman berharga bahwa manajemen penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa tersebut. Beberapa penelitian awal yang relevan antara lain :

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sarana dan prasarana kelas XI APK 3 SMK Negeri 1 Surabaya : Penelitian ini mengeksplorasi peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan *problem based learning* (PBL) dan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sarana dan prasarana kelas APK 3 XI di SMKN 1 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah Kelas APK 3 XI SMK Negeri 1 Surabaya yang terdiri dari 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan *problem based learning* ada peningkatan antara siklus I dan siklus II, dari 55% menjadi 78% atau meningkat 29,48%. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sarana dan Prasarana dengan kenaikan presentase menjadi 88%. Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan menjadi 81% (kritis).

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 72 Kendari : Penelitian ini mengeksplorasi keterampilan berikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 72 Kendari. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan analisis data dan pembahasan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 72 Kendari pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 46,47% dengan nilai rata-rata sebesar 72,22. Ketuntasan hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,33% dengan nilai rata-rata sebesar 84,00. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan berhasil dilaksanakan karena indikator kinerja yang telah ditetapkan telah tercapai.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Oktober 2019, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah post test, nilai ulangan siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk melihat kemampuan berfikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum diterapkan *Problem Based Learning* rata-rata hasil belajar siswa ialah 77,17%. Setelah diterapkan *Problem Based Learning* yang diadakan sebanyak 2 siklus, pada siklus pertama setelah tindakan terjadi penurunan nilai rata-rata siswa yaitu 65,65. Pada ulangan siklus 1 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 3 siswa (13%) , kategori baik ada 6 siswa (26%) dan kategori cukup ada 14 siswa (60%). Setelah tindakan siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 82,86. Pada ulangan siklus 2 ini siswa dengan kategori sangat baik ada 7 siswa (30%) , dan kategori baik ada 16 siswa (69%). Sedangkan dari lembar observasi kemampuan berfikir kritis pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati bahwa MTs Al Musyawarah Lembang sudah mulai menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, hal ini sejalan dengan tujuan MTs Al Musyawarah Lembang sendiri yaitu mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penulis mengamati guru Fiqih di MTs Al Musyawarah Lembang juga menerapkan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yang sangat mendukung peserta didik memiliki daya pikir yang kritis dan mampu memecahkan permasalahan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengatasi permasalahan makanan dan minuman halal dan haram.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 8 dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Sedekah, Hibah, dan Hadiah (di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat)"

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara empiris bagaimana manajemen penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fiqih materi sedekah, hibah, dan hadiah di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan secara khusus, penelitian ini untuk mendeskripsikan

dan menganalisis secara empiris tentang : (1) Perencanaan manajemen penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fikih materi sedekah, hibah, dan hadiah di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat. (2) Pelaksanaan manajemen penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fikih materi sedekah, hibah, dan hadiah di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat. (3) Evaluasi manajemen penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fikih materi sedekah, hibah, dan hadiah di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat. (4) Tindak lanjut manajemen penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 dalam mata pelajaran fikih materi sedekah, hibah, dan hadiah di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono:18). Adapun Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau kejadian sebagaimana adanya. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan rinci mengenai objek yang diteliti tanpa memanipulasi variabel-variabel yang ada (Hidayat, 2010). Dalam metode deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau dokumentasi untuk kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan deskriptif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, psikologi, pendidikan, dan bisnis.

a. Teknik Penelitian

Sesuai dengan jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian.

Dalam kedudukannya sebagai instrumen utama, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya serta dapat memberikan makna atas apa yang

diamatinya. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian, maka menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Jalan Baru Adjak No. 158 Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari sumber, yaitu guru orangtua, dan siswa.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video, dan catatan lapangan yang kemudianditransfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya. Kegiatan mentransfer ini yang dinamakan transkripsi.

b. Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya, menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

c. Pengindeksan

Pengindeksan merupakan kegiatan pendeskripsian isi dokumen dengan memilih istilah yang paling tepat sehingga mewakili isi dokumen.

d. Analisis Tematik

Analisis tematik merupakan salah satu cara menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

e. Analisis Isi

Sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.

f. Matriks Data

Suatu table yang dapat merangkum judul penelitian, rumusan masalah, variable penelitian, indicator penelitian, metode penelitian, tempat penelitian dan sumber rujukan penelitian.

g. Visualisasi Data

Visualisasi data representasi grafis dari informasi dan data dapat menjadi alat yang ampuh dalam pelaporan kualitatif. Meskipun peneliti tidak dapat sepenuhnya menghindari halaman yang berpusat pada teks dalam laporan kualitatif, grafik menambah daya tarik visual dan membantu memecah halaman(atau slide) teks yang monoton. Visualisasi data

yang efektif dapat membantu pembaca memahami konsep dengan lebih cepat dan mudah serta membuat informasi lebih mudah diingat.

h. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi yang digunakan yaitu, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

i. Auditrial

Uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses di dalam penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian.

j. Memberchek

Tahap member check merupakan kegiatan atau tahap pengecekan kebenaran dari data serta informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

- 1) Melaksanakan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan, kemudian hasilnya disampaikan atau dilaporkan pada masing-masing responden atau sumber data untuk dikonfirmasi kesesuaian data dan informasi yang masih diperlukan.
- 2) Meminta penjelasan lebih lanjut kepada responden bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
- 3) Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para responden dan sumber data.

6. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015: 92). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability) (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 dalam Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat

1. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa madrasah tsanawiyah kelas 8 dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pra-eksperimen kelompok dua (two-group pretest-posttest design). Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa kelas 8 yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (30 siswa) dan kelompok kontrol (30 siswa). Data penelitian dikumpulkan melalui tes keterampilan berpikir kritis dan observasi proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan model pembelajaran PBL. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 madrasah tsanawiyah dalam mata pelajaran Fiqih.
- b. Penerapan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, merumuskan solusi, mengevaluasi solusi, dan menerapkan solusi. Hal ini sejalan dengan indikator keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran Fiqih.
- c. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran PBL lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya, dan saling bertukar ide.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 madrasah tsanawiyah dalam mata pelajaran Fiqih. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 madrasah

tsanawiyah dalam mata pelajaran Fikih. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang tepat.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran PBL perlu diterapkan secara lebih luas di madrasah tsanawiyah, khususnya dalam mata pelajaran Fikih.
- b. Guru perlu mendapatkan pelatihan tentang cara menerapkan model pembelajaran PBL yang efektif.
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran PBL terhadap aspek lain dalam pembelajaran, seperti hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa madrasah tsanawiyah kelas 8 dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara skor keterampilan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen (yang menerapkan model pembelajaran PBL) dengan siswa kelompok kontrol (yang tidak menerapkan model pembelajaran PBL) setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran Fikih terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam :

1. Mengidentifikasi masalah, yaitu siswa terlatih untuk menemukan dan merumuskan masalah-masalah yang terkait dengan materi Fikih yang dipelajari.
2. Menganalisis informasi, dimana siswa terampil dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah.
3. Merumuskan solusi, yaitu siswa mampu mengembangkan berbagai alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah Fikih yang dihadapi.
4. Siswa terlatih untuk menilai dan memilih solusi yang paling tepat dan efektif untuk menyelesaikan masalah.
5. Siswa mampu menerapkan solusi yang telah dipilih dengan tepat dan bertanggung jawab.

Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penerapan model pembelajaran PBL juga berdampak positif pada proses pembelajaran, yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa, yaitu siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah.
2. Siswa belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya dalam menyelesaikan masalah.
3. Siswa merasa termotivasi untuk belajar karena mereka merasa materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penerapan model pembelajaran PBL direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas di madrasah tsanawiyah, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Guru perlu mendapatkan pelatihan tentang cara menerapkan model pembelajaran PBL yang efektif agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran PBL terhadap aspek lain dalam pembelajaran, seperti hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Fauzan dan Fatkhul, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2022)
- Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016)
- Hariadi, Bambang, *Buku Model Scientific Hybrid Learning (SHL) Menggunakan Aplikasi BRILIAN untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berpikir Kritis Mahasiswa* (Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Surabaya, 2018)
- Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Herminarto, Sofyan, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017)
- Herzon, Hayuna Hamdalia, Budijanto, dan Hari Dwiyono Utomo, "Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2018), 42–46
- Hidayat, M. A. (2010). *Metode Penelitian Deskriptif : Penerapan Praktis dalam Penulisan Laporan Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- KBBI. (2023, oktober). *KBBI online*. Retrieved mei 20, 2024, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>
- Keputusan Menteri Agama, "Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah," 2019, 466
- Masykur, Mohammad Rizqillah, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al- makrifat*, 4.2 (2019), 31–44
- Mawardi, Khalid, "Efektivitas Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Berwudhu Kelas IV SDN Kanamit Jaya-1," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.2 (2022), 479– 87

- Nasution, Mardiah Kalsum, "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 9–16
- Saleh, Marhamah, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.1 (2013), 190–220
- Sianturi, Aprilita, Tetty Natalia Sipayung, dan Frida Marta Argareta Simorangkir, "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6.1 (2018), 29–42
- Sudrajat, Ajat, dan Eneng Hernawati, "Modul Model-Model Pembelajaran," 2020, 1–58
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :ALFABETA (Prastowo, 2012: 275).
- Syaifulloh, Ahmad, "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah," *Jurnal Wahana Akademika*, 3.2 (2016), 122–36
- Wijaya, Estetika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2016, 1, 263–78
- Yamin, Martinis, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Tangerang Selatan: Referensi, 2012)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990)
- Zaenudim, Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2015), 301–18